

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia. Permasalahan dalam pendidikan tidak terlepas dari kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan pendidikan di sekolah. Keberhasilan proses belajar dan kemampuan berpikir dalam pembelajaran di kelas tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor antara lain guru, siswa dan aktifitas pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses. Proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan cenderung menghafal diantaranya yaitu materi sistem pernapasan. Materi sistem pernapasan bersifat abstrak dan sering dianggap sulit oleh peserta didik dalam proses penerapannya, terlihat dari nilai evaluasi peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Materi sistem pernapasan dianggap cukup sulit, karena mempelajari organ yang terletak didalam tubuh manusia dan proses pernapasan tidak dapat dilihat secara langsung, sehingga memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil prasarvei yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di MTS TMI Roudhotul Qur'an di 16C Kota Metro di peroleh informasi berupa wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas VIII menyatakan bahwasannya guru masih banyak menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, namun metode ceramah dan diskusi kurang meningkatkan berpikir kritis siswa sedangkan siswa dalam pembelajaran kurang antusias untuk bertanya padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, pada waktu guru memberikan pertanyaan hanya dua, tiga dan empat orang peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut. Ceramah dan tanya jawab adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal, namun kekurangan metode ini adalah siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, masih terlihat malas untuk membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas dan siswa kurang terpacu untuk menemukan sendiri dan mencari

informasi-informasi mengenai materi kajian pelajaran yang sedang dipelajari untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri, serta masih malas ketika guru menanyakan soal dadakan dan respon rendah siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan guru, banyak siswa yang belum kondusif dalam pembelajaran dan siswa masih banyak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, selanjutnya guru jarang menggunakan beragam model pembelajaran, hanya beberapa guru yang menggunakan pembelajaran berbasis model pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa akan lebih tertarik belajar mata pelajaran IPA apabila selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dan memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah sehingga dapat diperoleh hasil kehidupan yang baik. media animasi yang dapat menumbuhkan semangat dan membuat peserta didik berpikir kritis. Media animasi merupakan suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa adanya ilusi gerakan gambar yang ditampilkan. Kelebihan Animasi memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit, kompleks dan sulit untuk dijelaskan dengan hanya gambar atau kata-kata saja. Animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan.

Berdasarkan hasil dari prasurvei yang telah dilakukan diperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII di SMP TMI Roudhotul Qur'an Kota Metro bahwasannya hasil belajar siswa kelas VIII belum mencapai KKM. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPA kelas VIII SMP TMI Roudhotul Qur'an Metro kelulusan atau ketuntasan yang telah disepakati oleh pihak sekolah adalah 75. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMP TMI Roudhotul Qur'an Metro menyatakan bahwa peserta didik tuntas apabila memperoleh nilai  $<75$  dan belum tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 75$ . Nilai tersebut merupakan KKM yang diterapkan di sekolah SMP TMI Roudhotul Qur'an Metro. Data nilai dari pra

survei kelas VIII Mata Pelajaran IPA Terpadu di SMP TMI Roudhotul Qur'an Metro pada tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas VIII SMP TMI Roudhotul Qur'an Metro**

No	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	<75	Belum tuntas	20	64,5%
2.	≥75	Tuntas	11	35,4%
	Jumlah		31	100%

Data diatas dapat diketahui bahwa kualitas kemampuan berpikir kritis siswa pada hasil nilai ulangan akhir IPA Terpadu kelas VIII di SMP TMI Rodhotul Qur'an kota Metro masih banyak yang belum tuntas. Standar nilai ketuntasan minimum untuk rata-rata pembelajaran IPA pada sekolah tersebut adalah 75. Siswa yang mencapai tingkat KKM untuk kelas VIII yaitu nilai  $\geq 75$  hanya 11 orang yang tergolong kategori tuntas atau yang mencapai 35,4% dan siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  sebanyak 20 siswa atau 64,5% tergolong kategori belum tuntas karena belum mencapai KKM. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran atau metode pembelajaran. Alternatif yang dapat menerapkan belajar aktif di kelas salah satunya dengan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* yang disertai Video Animasi. Model pembelajaran PBL adalah suatu model dalam pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. *Problem-based learning (PBL)* merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Siswa dapat secara aktif berfikir dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka. Model pembelajaran PBL bermanfaat untuk membantu siswa belajar secara mandiri dan memberikan pengalaman dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang mendorong berkembang pola pikir dan pola kerja seseorang dalam membelajarkan dirinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat kita ketahui bahwa permasalahan yang ada pada kelas VIII SMP TMI Roudhotul Qur'an Kota Metro saat ini adalah kurangnya peserta didik untuk meningkatkan kemampuan

berpikir kritis dalam proses pembelajaran, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan video animasi dalam *Pembelajaran Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP TMI Roudhotul Qur'an Kota Metro?
2. Video animasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa Kelas VIII di SMP TMI Roudhotul Qur'an Kota Metro.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh video animasi dalam pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP TMI Roudhotul Qur'an Kota Metro.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Video Animasi dalam *Pembelajaran Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP TMI Roudhotul Qur'an Kota Metro

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan teoritis**

Kegunaan penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media video animasi yang dapat di jadikan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

#### **2. Kegunaan praktis**

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan dan gambaran pada guru IPA mengenai variasi dari model pembelajaran PBL di kelas, sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *PBL*.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi dalam belajar agar lebih mudah memahami dan menguasai pembelajaran biologi serta mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran.

## **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi Penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan untuk berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat kecerdasan yang setara.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki adanya batasan yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Problem Based Learning.
2. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu pada siswa kelas VIII SMP TMI Roudhotul Qur'an semester genap dengan materi sistem pernapasan manusia.
3. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Parameter yang diamati adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan 2 variabel, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat berupa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP TMI Roudhotul Qur'an. Variabel bebas adalah video animasi.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP TMI Roudhotul Qur'an Kota Metro.
3. Objek penelitian adalah Model Video Animasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.
4. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen.